

PENDIDIKAN LIFE SKILLS DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

Ari susandi

STAI Muhammadiyah Probolinggo

E-mail: pssandi87@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan life skills merupakan pola dari perilaku seseorang atau individu dalam menggali potensi diri dan kecakapan hidup baik didalam lingkungan sekolah maupun masyarakat, penanaman nilai-nilai pendidikan islam sejak usia dasar masih sangat perlu di terapkan dalam lingkup sekolah karena usia dasar adalah bagaimana seorang individu masih dalam tahap pengembangan sosial emosional mereka untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka alami peran pendidik sangat di perlukan untuk dapat mengenali potensi diri anak didik mereka, dapat kita lihat masih banyak anak pada usia dasar yang masih kurang dalam pemahaman dan perkembangan sikap pada diri peserta didik, tujuan dari penulisan artikel ini adalah dengan analisis deskriptif kualitatif dengan kajian literatur adalah bahwa pendidikan life skills ini sangat membantu pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama islam yaitu nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab dan nilai kemandirian karena pendidikan life skills ini adalah bagaimana peserta didik bisa memahami dan menggali potensi yang mereka miliki dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang di berikan oleh pendidik mereka sehingga para peserta didik akan lebih mudah menerima pola-pola pengajaran dan pembiasaan yang di berikan oleh pendidik dan akan membawa dampak yang positif untuk sikap dan karakter peserta didik.

Kata kunci : *pendidikan life skills; nilai-nilai agama islam; sekolah dasar*

ABSTACT

Life skills Education forms the pattern of a person or individual's relationship in the involvement of potential self and life skills both in the school and community environment, regulating the values of Islamic education since the early days is still very much needed applying in the context of school discussions about social development for children, the purpose of the discussion of this article is with a qualitative descriptive analysis with literature review is life skills education is very helpful for educators in instilling the values of the Islamic religion that is the value of discipline, honesty, responsibility and independence because life skill education is how the students can cope with and explore the potential that they discuss with the habits given by their educators so that students will le it is easy to accept the appropriate patterns and refractions that are corrected by educators and will bring a positive attitude to students' character.

Keywords: *educational life skills; religious values; primary school*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu unsur dalam perubahan pola tingkah laku dan etika dalam diri seorang individu untuk menuju arah yang lebih baik yang dituangkan dalam proses pembelajaran yang bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan integensia individu namun bagaimana pola etika dan perilaku individu dapat terbentuk melalui proses serta berdasarkan norma yang berlaku untuk diri individu makna dari pendidikan memang sejatinya bukan hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan. Sehingga kita jumpai saat ini pendidikan *life skills* dengan penanaman nilai-nilai dalam Islam mulai berkembang pesat di masyarakat. Adapun definisi dari pendidikan itu sendiri adalah suatu proses yang melatih perasaan peserta didik dengan cara sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan

mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka yang dipengaruhi dengan nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai-nilai Islam.¹

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 4 dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai cultural, dan kemajemukan bangsa. UU ini akan menyadari bahwa kemajemukan merupakan realitas yang harus diterima. Bahkan berdasarkan UU tersebut menjadi kemajemukan bangsa dan amanat pendidikan yang harus dilaksanakan. Dapat dijabarkan bahwa kemajemukan harus diajarkan, ditanamkan, dan dibudayakan dalam pribadi bangsa Indonesia.

Peserta didik saat ini masih banyak kita jumpai masih kurangnya pengetahuan tentang nilai-nilai agama islam dapat kita lihat masih banyak peserta didik dari tingkat dasar yang belum bisa membawa mereka kepada pergaulan yang positif seperti rasa tanggung jawab mereka dalam setiap tindakan yang mereka lakukan dan juga ada beberapa kasus sering terjadi pertikaian antar sesama peserta didik dan juga rasa simpati dan kemandirian mereka yang masih minim karena pola dari penanaman nilai-nilai agama islam mereka masih kurang terutama dalam nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian mengungkapkan beberapa pengertian pendidikan menurut para ahli yaitu :

1. Menurut Plato, seorang filosof Yunani, pendidikan adalah mengasuh jasmani dan rohani agar nanti sampai kepada keindahan dan kesempurnaan yang akan dicapai, Jules Simin, filosof Perancis, mengemukakan pengertian pendidikan adalah jalan untuk memperbaharui akal menjadi akal yang lain dan mengubah hati menjadi hati yang lain untuk mendapatkan ilmu yang baru dalam diri untuk nlebih baik dari sebelumnya,
2. John Milton, seorang yang berprofesi sebagai pendidik dan ahli syair bangsa Inggris, menjelaskan pendidikan menjadi sempurna jika mereka mendidik anak-anak supaya dapat melaksanakan segala pekerjaan, baik pekerjaan khusus atau pekerjaan umum dengan

¹ Bambang Edi P, Pendidikan, "Manusia Sebagai Subjek Dalam Pendidikan Kebhinekaan Humans as Subjects in Diversity Education." *Edukasi* V(I) 2018: 32–34

ketelitian, kejujuran, dan kemahiran, dalam jangka waktu aman atau waktu perang, Menurut Pestalozzi, seorang yang berprofesi sebagai pendidik Swiszerland, pendidikan merupakan hal yang dapat menumbuhkan segala tenaga anak-anak dengan pertumbuhan yang sempurna dan seimbang yang mampu memberikan kenyamanan pada peserta didik,

3. Pengertian pendidikan menurut Herbert Spencer, filosof pendidikan bangsa Inggris, akan menyiapkan sumber daya manusia agar dapat hidup melalui kehidupan yang sempurna, James Mill, filosof Inggris, menurutnya, pendidikan adalah hal yang akan menyiapkan seseorang untuk dapat membahagiakan dirinya khususnya, dengan orang lain umumnya, Sully, seorang filosof Inggris yang juga sebagai seorang ahli dalam mendidik dan ahli dalam jiwa, pendidikan adalah aspek yang dapat menyucikan tenaga tabiat anak-anak supaya dapat hidup berakhlak yang baik, berbudi luhur, berbadan sehat, serta berbahagia dengan dirinya dan lingkungannya.

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah bagaimana seseorang individu dapat memiliki suatu kecakapan serta pengetahuan dalam proses pencapaian hidup dimana individu tersebut dapat aktif, kreatif dan inovatif dalam pengembangan hidupnya seperti seorang individu dapat berkomunikasi dengan baik untuk menyelesaikan tanggung jawab terhadap dirinya ataupun orang lain selain itu *life skills* juga menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan kepribadian dan pikir suatu individu dalam bertindak laku dalam bentuk bahasa lisan maupun tertulis. Tantangan di masa mendatang harus dipersiapkan dengan matang dan sejak dini.

Life Skills sebagai materi pembelajaran ini bukan merupakan suatu pokok untuk menambah jumlah mata pelajaran yang sudah ada disekolah. namun *life skills* berkolaborasi didalam mata pelajaran yang sudah di tetapkan dan *life skills* ini memang harus di miliki setiap individu serta di kembangkan karena menjadi salah satu komponen dalam pembelajaran yang paling utama adalah seorang pendidik itu sendiri karena pendidik merupakan suatu unsur penting dalam melakukan kegiatan pembelajaran.²

² Umamah, Zuhrotun, "TARBIYATUNA, Vol. 9 No. 2 Desember, 2018 125" 9 (2):

Life skills tidak bisa dipisahkan dari pendidikan anak dalam tahap bertumbuh dan berkembang dalam menemukan arah pemenuhan kebutuhan hidup, dalam arti kemandirian peserta didik di MI. Kemandirian dalam hal ini tidak bisa dilepaskan dengan arah pendidikan yaitu salah satunya mengantar peserta didik ke arah. Dengan demikian kedewasaan pada seseorang selalu berhubungan dengan keterampilan anak dalam menghadapi kehidupan, baik dalam dimensi pemenuhan kebutuhan hidup, dan juga dimensi sosial dan spiritual. Pendidikan karakter tidak sekedar peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang baik, sopan dan santun; tetapi lebih menunjukkan juga kemampuan diri dalam menghadapi situasi sosial dan mengembangkan keterampilan pribadi yang sangat berhubungan dengan kemampuan umum dan khusus yang ada pada diri seseorang untuk dikembangkan.

Life skills ini tidak menjadi materi ajar tersendiri namun disini seorang pendidik harus dapat mengintegrasikan dan mewujudkan *life skills* didalam suatu mata pelajaran yang akan dipilih untuk dibina dan menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, maka nantinya peserta didik dapat menerapkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan juga peserta didik akan lebih mudah untuk membangun potensinya dan sikap jasmani dan rohani peserta didik.

Life skills juga sangat bermanfaat untuk di pelajari dan di aplikasikan untuk para pendidik di lingkungan sekolah, dan juga untuk menambah ilmu pengetahuan dan untuk dapat memetakan pengintegrasian *life skills* dengan berbagai bidang kajian dari ilmu bermasyarakat serta untuk dapat menerapkan serta memodifikasi sistem penyelenggaraan *life skills* di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Nilai itu sendiri adalah sesuatu hal yang menjadi dasar individu dalam melakukan sesuatu atau perbuatan yang akan dijalankan sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Nilai-nilai islam itu sendiri adalah sekumpulan prinsip dalam melakukan sesuatu hal yang berdasarkan pada al-quran dan hadist yang bersifat positif yang diwujudkan dalam pengalaman jasmani dan rohani

individu tersebut Nilai nilai islam memang seharusnya juga di terapkan dalam setiap proses pembelajaran dikarenakan zaman sekarang masih banyak anak-anak yang masih belum memiliki sikap dan perilaku yang kurang baik dapat kita lihat beberapa kasus pemukulan antar siswa dan juga pengeroyokan siswa antar sekolah ini membuktikan bahwa nilai-nilai agama islam masih sangat perlu di kembangkan dan diajarkan dalam proses pembelajaran di sekolah mereka maupun di lingkungan sekitar dan juga perlunya penguatan ,pembinaan dan perlakuan dari pendidik khususnya pada tingkatan pendidikan dasar untuk mengkolaborasikan dalam setiap mata pelajaran dengan memunculkan nilai-nilai islam didalamnya.³

Nilai yang dimaksud tersebut adalah nilai akhlak, yakni nilai-nilai yang berasal dari ajaran Agama Islam yang bersumberkan Al-Quran dan Hadis. Nabi Muhammad SAW bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna dalam imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (Riwayat Abu Dawud No. 4682 di Kitabus Sunnah serta Tirmidzi No. 1162 di Kitabur Radha’) dan Juga dalam sabda Rasullullah yang lain “Tidaklah Aku diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak manusia.” Tujuan pendidikan nilai yang merupakan tujuan pendidikan akhlak yaitu dalam rangka melaksanakan perintah Allah, bukan hanya untuk mendapatkan harta, kekuasaan, kenikmatan, ataupun kebahagiaan hidup di dunia semata dalam penelitiannya tentang implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan islam.

Artikel konseptual ini bertujuan dan berfokus untuk menyajikan tentang bagaimana pendidikan *life skills* dalam penanaman nilai-nilai agama islam yang mencakup nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan kemandirian pada peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar serta bagaimana pendidikan pentingnya penerapan pendidikan *life skills* di sekolah dasar sebagai bekal pembentukan jati diri dan karakter peserta didik untuk bekal kehidupan mereka serta bagaimana peran pendidik untuk kemajuan dan pengenalan nilai-nilai islam untuk peserta didik mereka.

³ Frimayanti, Ade Imelda. . “Ade Imelda Frimayanti.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 2017, (Ii): 227–28.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan merupakan model penelitian kualitatif dengan kajian literature dari berbagai sumber ,penelitian kualitatif ini bertujuan memperoleh gambaran suatu hal terkait dengan pandangan manusia yang di teliti yang berhubungan dengan ide, presepsi, pendapat, kepercayaan orang yang di teliti dan keseluruhan tersebut tidak dapat di ukur dengan menggunakan angka namun dengan deskriptif pendidikan *life skills* pada tingkat pendidikan tingkat dasar harus memang di terapkan karena setiap peserta didik mulai di tingkat dasar harus sudah harus di latih dalam segi keterampilan dan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan problematika baik di lingkungan tempat peserta didik belajar maupun di lingkungan tempat mereka tinggal dan bermasyarakat maka peran pendidik sangat di butuhkan dalam proses tersebut terutama di dalam lingkungan sekolah.

C. HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan potensi dalam diri peserta didik harus sudah di matangkan sejak dini melalui pembelajaran *life skills* disekolah karena memang anak pada tingkat dasar adalah penentu mereka dalam proses pencarian jati diri sosial dan karakter peserta didik serta dalam menanamkan nilai-nilai dalam agama islam yang sangat perlu di lakukan oleh pendidik di tingkat dasar karena perlunya pengenalan agama untuk bekal pembentukan moral sosial anak agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi insan yang mulia karena anak didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan mengerti akan nilai-nilai agama islam itu karena pola pola pengajaran sejak usia dasar.

Pendidikan *life skills* merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh setiap individu dalam mengembangkan hidupnya sertakebiasaan dari tingkah laku dan pola hidup yang positif serta adaptif yang bisa memberikan dampak yang baik untuk tantangan dalam kehidupan sehari-hari.serta suatu keharusan dalam melakukan adaptasi dan efisiensi dalam penanganan hidup individu dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi serta bagaimana kemampuan sosial,

kemampuan untuk melakukan perubahan pada diri serta bagaimana komunikasi sosial emosional dengan orang lain.⁴

Kecakapan hidup (*life skills*) dapat dikatakan sebagai suatu keterampilan yang dipelajari untuk dapat melakukan sesuatu hal yang baik. Kecakapan hidup merupakan bagian dari kebiasaan yang dimiliki setiap individu dengan mempelajari sesuatu yang dapat menolong meningkatkan mutu kehidupannya. Kecakapan hidup dapat diartikan “*skills that help an individual be successful in living a productive and satisfying life.*” bagaimana seorang pendidik dapat mengenali potensi diri dan kekuatan dalam berkomunikasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga para pendidik lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam yaitu kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian karena ke empat nilai ini akan dapat di taamkan dengan baik dari pembiasaan dan pengenalan potensi yang di miliki oleh setiap peserta didik yang memiliki keanekaragam karakter yang mereka miliki sehingga dengan pendidikan *life skills* ini sangat membantu sekali untuk pendidik di sekolah dasar karena peserta didik.

Dalam era usia dasar ini perlu adanya pembiasaan dan pengenalan secara mendalam karakter dan potensi yang mereka miliki karena jika pembiasaan penanaman sejak dini akan membawa dan terus mereka lakukan dalam setiap aktivitas yang peserta didik lakukan utamanya dalam kegiatan pembelajaran disekolah serta untuk membentuk sikap yang baik. dan juga sebagai pedidik bagaimana kecenderungan yang dikaitkan dengan individu dan secara teratur membentuk pikiran, perasaan, dan perilaku yang terkait dengan kejadian psikologis sebagai upaya untuk pemberian pengajaran yang baik untuk individu.⁵

Nilai itu sendiri adalah sesuatu yang abstrak dan tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkupnya. Nilai sangat erat kaitannya dengan pendapat maupun pengertian dan aktifitas manusia yang sangat kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya,

⁴Prasetyo, Iis, Entoh Tohani, and Sumarno Sumarno, “Pengembangan Model Pendidikan Life Skills Berbasis Kewirausahaan Melalui Experiential Learning.” *Jiv* 8 (2)2013 : 94–95. <https://doi.org/10.21009/jiv.0802.2>.

⁵ Djamal, Samhi Muawan. “Pelaksanaan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.” *Jurnal Adabiyah* 17 (2) 2017: 161–79. <https://doi.org/10.24252/jad.v17i1i2a5>.

karena keabstrakannya itu yang menjadikan Darajat mengemukakan bahwa terdapat bermacam-macam pengertian, diantaranya sebagai berikut: a) Nilai merupakan hal yang berupa perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas mampu memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. b) Nilai juga dalam arti suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diminati bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya. c) Nilai itu sendiri menjadi rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan Nilai sebagai kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung. d) Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang diinginkan, disenangi, dan tidak disenangi.

Nilai merupakan suatu kesatuan yang menjadi dasar manusia dalam melangsungkan kehidupan berdasarkan perintah Allah, seorang individu dalam membentuk dirinya dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam konteks di sekolah karena merupakan suatu kebermaknaan dalam melakukan suatu tindakan ataupun perbuatan, Nilai pendidikan islam itu sendiri merupakan suatu hal yang mampu memberikan dampak yang positif dalam diri seseorang individu dengan pola pikir, rasa, dan juga estetika sejak dini.

Dalam proses pembelajaran muatan *life skills* dalam proses pembelajaran inilah seorang pendidik dapat memberikan dan mengkolaborasikan pembelajaran dengan kemampuan siswa dan skills siswa dan juga pendidik akan mampu melahirkan dan menanamkan nilai-nilai dalam agama islam dalam setiap proses pembelajaran karena dengan penerapan pendidikan *life skills* di sekolah dasar ini para peserta didik akan terlatih menjadi pribadi yang baik.

Dengan menanamkan empat nilai kejujuran, kemandirian, tanggung jawab dan juga nilai kedisiplinan melalui kecakapan hidup yang mereka miliki sehingga dengan usia dasar para siswa akan dapat terlatih serta memiliki sikap yang baik tidak hanya dalam proses penelaah mata pelajaran yang di ajarkan oleh pendidik namun meraka

juga akan terlatih untuk mengasah diri mereka dan memiliki nilai agama yang kuat dan kepribadian yang bagus. Nilai-nilai agama islam yang akan perlu ditanamkan pada anak usia dasar adalah nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian karena ke empat nilai ini sangat dapat memberikan dampak yang bagus untuk para peserta didik dengan menerapkan nilai kejujuran maka para peserta didik selalu akan terbiasa sejak usia dasar melakukan hal atau tindakan baik di dalam proses pembelajaran maupun dimasyarakat selalu dengan jujur kemudian untuk nilai tanggung jawab itu sendiri akan mengajarkan kepada para peserta didik sejak usia dasar untuk menjadi terbiasa melakukan hal atau tindakan dengan penuh tanggung jawab tanpa merasa keberatan ataupun merasa resah.

Kedisiplinan ini juga sangat perlu di tanamkan sejak usia dasar karena nilai kedisiplinan ini mengajarkan kepada para peserta didik untuk selalu terbiasa melakukan suatu tindakan ataupun perbuatan dengan rasa kedisiplinan yang mambawa mereka untuk selalu tepat waktu kemudian untuk nilai kemandirian ini juga akan membiasakan para peserta didik sejak usia dasar untuk selalu dapat melakukan tindakan dan suatu hal serta dapat menyelesaikan suatu permasalahan baik di lingkungan sekolah mapun lingkungan masyarakat.

Keempat nilai-nilai agama islam ini tidak dapat di pisahkan karena ke empat nilai ini sangat di butuhkan untuk seorang individu dalam mencapai titik dalam proses pendewasaan serta dalam membentuk perilaku moral sosial yang baik serta sangat cocok sekali dengan di terapkannya pendidikan *life skills* di sekolah dasar karena sangat membantu peserta didik dalam menemukan potensi dan kecakapan dirinya dalam menumbuhkan dan menanamkan ke empat nilai-nilai islam itu sendiri karena kita sebagai seorang pendidik harus dapat mengenali dan mengidentifikasi bagaimana potensi yang di tumbukan oleh seluruh peserta didiknya sehingga pendidikan *life skills* ini memang sangat perlu di terapkan dalam sekolah dasar sejak usia dasar sehingga dapat menanamkan dan membiasakan ke empat nilai-nilai agama islam yaitu nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian kepada peserta didik yang nantinya akan menjadikan peserta didik yang baik dan memiliki akhlak yang bagus.

Pendidikan *Life Skills* dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan *life skills* di sekolah dasar memang sangat perlu di terapkan dalam upaya penanaman pada nilai agama islam peserta didik karena keterampilan dan kecakapan hidup seorang peserta didik harus di gali sejak usia dasar untuk melatih siswa agar mampu untuk memberikan kontribusi yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di masyarakat dalam hal ini penanaman dalam agama islam yang di aplikasikan adalah nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan kemandirian karena empat nilai ini memang sangat perlu dan harus selalu di aplikasikan dalam proses pembelajaran di sekolah oleh pendidik dalam hal ini pendidikan kecakapan hidup ini mampu mengkafer penanaman ke empat nilai tersebut.

Di sekolah dasar merupakan awal yang tepat untuk mulai membiasakan dan menanamkan ke empat nilai pendidikan agama islam dengan pendidikan *life skills* yaitu mengenali potensi diri dan pendidikan karakter peserta didik sejak masa awal pendidikan yaitu di tingkat sekolah dasar.⁶

Penting untuk disebutkan bahwa Islam membawa beban, beban, dan tugas. Saat menjalankan kewajiban ini, hamba yang bertanggung jawab mengalami beberapa kesulitan dan kesulitan. Misalnya, puasa, sholat dan memberi zakat adalah beban bagi umat Islam dan mereka mungkin mengalami kesulitan saat melakukannya.. Selain itu, manfaat yang akan dicapai dari kewajiban agama lebih besar daripada kesulitan dan kesulitan saat mempraktikkannya.

Karena itu, Syariah mengabaikan kesulitan dalam kewajiban agama karena manfaatnya yang besar bagi para pelayan bagaimana seseorang dapat berperilaku yang baik dan sesuai dengan kaidah agama yang di ajarkan oleh agama islam dengan selalu bersikap yang baik dan

⁶ Dogan, Dr Recep, "The Notion of Balwā Al-Ām (Public Affliction) and Its Implementation in Islamic Law." *Journal of Islamic Studies and Culture* 7 2019, (1): 1–5. <https://doi.org/10.15640/jisc.v7n1a1>.

sopan .Seperti seorang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama islam ini sebagaimana bahwa untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dasar tentu itu sudah menjadi keharusan sebagai seorang pendidik untuk dapat menciptakan dan mencetak calon generasi muda yang tidak hanya pintar dalam hal pembelajaran saja namun dari segi agama dan sikap juga mumpuni untuk dapat melangsungkan hidup peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat dengan penerapan pendidikan *life skills* pengenalan potensi dan etika peserta didik dalam penanaman nilai-nilai agama islam serta dengan seorang peserta didik dengan bisa mengenali potensi dan diri mereka maka akan dapat memberikan dampak yang baik dalam proses penanaman nilai pendidikan agama islam pada diri setiap peserta didik untuk dapat menjadikan generasi yang memiliki karakter dan berdaya saing yang lebih baik.⁷

Pembelajarannya dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan islam yang menggambarkan pendidikan karakter bangsa yang bersumber pada ajaran Islam dalam kurikulum. Salah satu bukti pemutakhiran pembelajaran adalah dengan selalu mengintegrasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter Islam dalam semua materi pembelajaran yang diterapkan. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan tidak boleh berhenti dalam tataran metafisis-filosofis tetapi harus sudah sampai pada *body of knowledge* yang dapat memberi gambaran secara utuh tentang nilai-nilai Islam dalam materi-materi pendidikan sehingga para peserta didik akan lebih mudah untuk memahami nilai pendidikan islam dalam proses pembelajaran dan menerapkannya dalam lingkungan belajar dan lingkungan masyarakat mereka dan juga dapat membantu peserta didik atau individu dalam melatih dirinya untuk dapat berkomunikasi dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dalam lingkup yang universal.

Dengan pembelajaran *life skill* pada tingkat dasar dengan penanaman empat nilai-nilai pendidikan islam diatas juga dapat membantu mereka dalam membetuk moral sebagai mana peran pendidik

⁷ Mukhibat, Mukhibat. "Reinventing Nilai-Nilai Islam, Budaya, Dan Pancasila Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2)2012: 263. <https://doi.org/10.14421/jpi.2012.12.247-265>

sebagai orang tua sekolah dan juga dalam masyarakat peran orang tua juga sebagai pendidik mereka maka dari itu kecakapan hidup sangat perlu di berikan pada usia dasar dan bagaimapun karakter anak didik harus mulai di asah sejak dalam pendidikan dasar sebagai tombak para peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka serta bekal mereka dalam proses menuju usia remaja dan dewasa sehingga pada usia di masa depan mereka akan memiliki sekat pada diri mereka dalam mengambil suatu keputusan hidup mereka dalam bermasyarakat maupu di dalam lembaga pendidikan.

Seperti pendapat Khairul Khalqi bahwa pembentukan moral untuk menjadikan sebagai anak yang cerdas yang dapat dikatakan sebagai insan kamil. Oleh karenanya orang tua memposisikan diri sebagai pendidik dalam konteks mampu melahirkan dan membentuk anak itu sebagai manusia seutuhnya yang memiliki jiwa yang berkarakter dan daya kompetensi yang bagus dalam hidup.⁸

Tabel Nilai-Nilai Agama Islam di Sekolah Dasar

No	Nilai	Deskripsi	Indikator
1	Kedisiplinan	Tindakan yang menunjukkan rasa tanggung jawab dan selalu patuh terhadap peraturan dan norma yang berlaku.	1. Melakukan tugas dengan baik dan tepat 2. Mematuhi tata cara dalam proses pembelajaran 3. Selalu menegur teman yang melanggar aturan 4. Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif dan khikmat
2	Kejujuran	Perilaku pada individu yang bertujuan untuk membentuk dirinya sebagai individu yang dapat di percaya	1. Selalu bersikap jujur saat mengikuti proses pembelajaran 2. Mengatakan sesuatu hal terkait kesulitan saat pembelajaran dengan baik.

⁸ Khairul Khalqi. 2019. "nilai-nilai karakter spiritual keagamaan dan integritas dalam kisah al-quran." *Jurnal Falasifa* 10: 160-62. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

		dalam melakukan sesuatu hal dalam bentuk tindakan dan perbuatan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Saat ujian selalu mengerjakan dengan baik dan tidak mencontek. 4. Menilai teman yang lain dengan baik.
3	Tanggung Jawab	Sikap yang selalu menunjukkan adil serta patuh terhadap segala tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab dengan baik 2. Mengendalikan diri dari pelanggaran terhadap aturan 3. Mampu memberikan contoh yang baik dengan teman 4. Duduk dengan tenang di kelas
4.	Kemandirian	Tindakan yang menunjukkan suatu kebiasaan dalam menyelesaikan tugas dengan baik serta tepat waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan tugas tepat waktu dengan usaha sendiri 2. Mampu memunculkan hal baru dengan ide sendiri 3. Meletakkan sesuatu tugas dengan tepat dan cermat

Dengan penerapan pendidikan *life skills* akan membantu pendidik dalam menanamkan nilai – nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan kemandirian serta penerapan pendidikan *life skills* ini sangat bermanfaat sekali untuk siswa dalam proses pembentukan karakter mereka sehingga para siswa tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran saja namun juga mendapatkan hal-hal positif dalam melatih empat nilai-nilai agama islam di atas selain itu siswa juga mendapatkan pengalaman belajar, potensi pada diri siswa akan tergali serta sebagai bekal mereka dalam mencapai dan mengasah kemampuan mereka tidak hanya dalam proses pengetahuan belajar saja namun juga dapat membantu mereka dalam mengatasi berbagai masalah dalam proses kegiatan belajar. Disamping itu maka peserta didik juga terlatih untuk selalu menjadi pribadi yang baik dan unggul baik di lingkungan tempat mereka belajar maupun dalam lingkungan masyarakat.

Untuk seorang pendidik dengan penerapan pendidikan *life skills* dalam penanaman empat nilai agama islam yaitu kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan kemandirian ini maka seorang pendidik akan dapat selalu memberikan pengalaman-pengalaman belajar tidak hanya dengan melalui pemahaman mata pelajaran saja namun juga dengan melatih anak dalam menyelesaikan sesuatu hal dengan kecakapan yang mereka miliki dan juga dengan melatih peserta didik untuk bermasyarakat dengan melihat potensi yang dimilikinya sehingga ke empat nilai-nilai agama islam mulai dari kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan kemandirian akan mereka miliki secara utuh baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat serta dengan menerapkan ke empat nilai-nilai agama islam sejak di sekolah dasar ii akan dapat bermanfaat bagi peserta didik dan perkembangan diri mereka dalam menentukan dan menempatkan diri pada porsi dan tindakan mereka dalam mengambil keputusan untuk jati diri mereka dalam berkomunikasi dengan masyarakat secara luas.

D. KESIMPULAN

Pendidikan *life skills* memang masih sangat di butuhkan dan harus di terapkan utamanya dalam sekolah pada tingkat dasar karena pendidikan *life skills* ini bisa memberikan dampak yang baik untuk peserta didik dalam mengenali potensi dan diri mereka sejak dalam usia dasar sehingga mereka akan lebih terbiasa dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan mereka serta dengan memberikan pendidikan *life skills* di sekolah dasar maka akan lebih mudah untuk pendidik dalam mengenali potensi peserta didik mereka sehingga dalam penanaman nilai agama islam yaitu nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai kedisiplinan dan nilai kemandirian seluruh peserta didik dalam lingkungan sekolah akan lebih mudah dan cocok karena dengan mengerti akan potensi diri mereka masing-masing akan juga membawa pengaruh yang cukup baik untuk lebih mudah mengenal diri mereka dan untuk para pendidik lebih mudah dalam mengenali karakter dan potensi anak didik sehingga dalam proses penanaman nilai-nilai agama islam lebih mudah di terapkan pada siswa siswi dan dapat membantu mereka dalam aspek kemampuan diri dalam berkomunikasi dengan masyarakat dan memiliki karakter yang kuat untuk

dapat berkontribusi dan beraktualisasi diri peserta didik dalam berbagai bidang aspek pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Edi P, Pendidikan. 2018. "Manusia Sebagai Subjek Dalam Pendidikan sKebhinekaan Humans as Subjects in Diversity Education." *Edukasi V(I)*: 32–34.
- Djamal, Samhi Muawan. 2017. "Pelaksanaan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba." *Jurnal Adabiyah* 17 (2): 161–79. <https://doi.org/10.24252/jad.v17i1i2a5>.
- Dogan, Dr Recep. 2019. "The Notion of Balwā Al-Ām (Public Affliction) and Its Implementation in Islamic Law." *Journal of Islamic Studies and Culture* 7 (1): 1–5. <https://doi.org/10.15640/jisc.v7n1a1>.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. "Ade Imelda Frimayanti." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (Ii): 227–28.
- Habineza, Faustin. 2019. "Secondary School Students' Differences on Attitude and Anxiety towards Mathematics by Gender and Schools' status and Type in Musanze District in The Republic of Rwanda" 7 (7): 125–26.
- Junaidi, Junaidi. "Model Pendidikan Multikultural." *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* 2.1 (2018): 57-72.
- Khairul Khalqi. 2019. "NILAI-NILAI KARAKTER SPIRITUAL KEAGAMAAN DAN INTEGRITAS DALAM KISAH AL-QURAN." *Jurnal Falasifa* 10: 160–62. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Mukhibat, Mukhibat. 2012. "Reinventing Nilai-Nilai Islam, Budaya, Dan Pancasila Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 263. <https://doi.org/10.14421/jpi.2012.12.247-265>.
- Prasetyo, Iis, Entoh Tohani, and Sumarno Sumarno. 2013. "Pengembangan Model Pendidikan Life Skills Berbasis Kewirausahaan Melalui Experiential Learning." *Jiv* 8 (2): 94–95. <https://doi.org/10.21009/jiv.0802.2>.

Ramdhan, Tri Wahyudi. "Dimensi Moderasi Islam." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 2.2 (2018): 29-48.

Umamah, Zuhrotun. 2018. "TARBIYATUNA, Vol. 9 No. 2 Desember, 2018 125" 9 (2): 127.